

Language Error Analysis in MPBI-UMS Students Speech Who Roled as Police Officers

Anam Purwanto^{1,a)}, Markhamah^{1,b)}

¹ Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417-719483
Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: ^{a)}anampurwanto16@gmail.com, ^{b)}markhamahums@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe language errors made by the Klaten police officers when giving speeches. The method used in this study is qualitative. The data collection technique used is refer to and record. The data analysis method used is the Agih method. Data analysis techniques use extending techniques and reading merkah techniques. The results of this study were (1) phonological errors 5. (2) spelling field errors 1. (3) morphological errors, 1 pleonasms, and 9 prepositions. (4) syntax errors, 6 word waste errors, 6 repetition errors and 1 sentence ineffectiveness. (5) sociolinguistic errors, 3 code switching errors.

Keywords: errors, language, syntax, sociolinguistics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh polisi Klaten pada saat berpidato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Teknik analisis data menggunakan teknik padan referensial, padan fonetis artikulatoris, dan teknik baca markah. Hasil penelitian ini meliputi (1) kesalahan bidang fonologi ditemukan lima kesalahan, (2) kesalahan bidang ejaan ditemukan satu kesalahan, (3) kesalahan bidang morfologi ditemukan satu pleonasme dan sembilan kesalahan penggunaan kata depan, (4) kesalahan bidang sintaksis ditemukan enam kesalahan kemubaziran kata, enam kesalahan repetisi, dan satu ketidakefektifan kalimat, (5) kesalahan bidang sosiolinguistik ditemukan tiga kesalahan alih kode.

Kata kunci: kesalahan, berbahasa, sintaksis, sosiolinguistik

PENDAHULUAN

Bertutur merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang biasa dilakukan oleh manusia. Kegiatan tersebut membutuhkan adanya bahasa yang telah disepakati bersama. Menurut Chaer (2007), sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis adalah bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, dan subsistem semantik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Noviastuti, Arifah, & Murtiani, 2017). Berbicara, salah satunya adalah berpidato, merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Marsono, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan pengungkapan suatu sistem tanda-tanda atau lambang-lambang bahasa secara lisan.

Wiyanti (2014) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Berbicara merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan seseorang yang menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima. Kemampuan berpikir seseorang dalam mengekspresikan gagasan-gagasan akan tampak saat ia berbicara.

Setiap tuturan tidak selalu terajar dengan sempurna. Sangat mungkin terjadi kesalahan ketika seorang individu berbicara. Dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa, dikenal dua istilah, yaitu (1) kesalahan berbahasa atau *error*, dan (2) kekeliruan berbahasa atau *mistake* (Markhamah dan Sabardila, 2014). Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sementara itu, kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa. Kekeliruan atau *mistake* cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa. Hal tersebut disebabkan oleh sifatnya yang tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (Nurwicaksono & Amelia, 2018). Akan tetapi, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya.

Fenomena kesalahan berbahasa dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya (Johan & Yusrawati, 2017; Suhartatik, 2018; Purwahida, 2018). Dalam hal ini penulis menganalisis keterampilan berbicara seorang polisi di Klaten ketika menyampaikan pidato.

Terkait dengan keterampilan berbicara, penelitian keterampilan berbahasa sudah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut. Afifah & Widodo (2015) meneliti *Kesalahan Deiksis dalam Karangan Mahasiswa pada Niveau A2 di Jurusan sastra Jerman UM*. Marsono (2015) meneliti *Meningkatkan Keterampilan Pidato melalui Perpaduan Metode Simulasi Lomba Pidato Bahasa Indonesia dengan Model Talking Stick pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Afifah dan Hasibuan (2018) meneliti *Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan*. Mokhtar (2000) meneliti *Interferensi Morfologis Penutur Bahasa Bugis dalam Berbahasa Indonesia*. Hasyim (2008) meneliti *Faktor Penentu Penggunaan bahasa pada Masyarakat Tutur Makassar: Kajian Sociolinguistik*

di Kabupaten Gowa. Johan dan Ghasya (2017) meneliti *Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (dalam Rohmadi & Nasucha, 2015) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Afrizal (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dan peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh atau tidak menganalisis angka-angka.

Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa untuk menggali permasalahan yang akan dikaji dibutuhkan sebuah teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik-teknik dalam metode padan. Metode padan yang digunakan padan fonetis artikulatoris dan padan referensial. Selain itu, metode agih digunakan untuk menemukan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Hal yang dipakai analisis dalam teknik PUP ini ialah padan referensial. Adapun teknik yang digunakan dalam metode agih berupa teknik perluasan. Teknik ini dilakukan dengan memperluas satuan lingual. Selanjutnya, digunakan teknik analisis yang lain berupa teknik baca markah. Teknik baca markah diterapkan dengan melihat langsung pemarkah yang terdapat dalam data. Adapun dengan melihatnya, hal itu dilakukan baik secara sintaksis maupun secara morfologis (Sudaryanto, 2015). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa memiliki hubungan erat dengan linguistik (Rahmawati, 2014). Bentuk kesalahan berbahasa yang ditelaah dalam penelitian ini meliputi lima bidang, yaitu (a) bidang fonologi, (b) kesalahan bidang ejaan, (c) morfologi, (d) sintaksis, dan (e) sosiolinguistik.

Kesalahan Bidang Fonologi

Kesalahan berbahasa bidang fonologi terdiri dari kesalahan perubahan fonem pembentukan fonem, dan kesalahan pelafalan (Setyawati, 2010; Markhamah & Sabardila, 2014; Kim, 2015; Thoyib & Hamidah, 2018). Adapun contoh mengenai kesalahan bidang fonologi disajikan sebagai berikut.

- (1) *Alhamdulillahirobil* alamin, Segala puji hanya untuk Allah Subhanahu Wataala (M/S200180010)
- (2) Hindari berita *hoak* yang disebarluaskan melalui media sosial. Bagi para ibu-ibu dimohon untuk tidak secara cepat menyebarkan segala berita yang diterima melalui aplikasi. (M/S200180010)
- (3) Hal ini perlu diterapkan di dalam **prose** demokrasi, khususnya dalam pemilu 2019 (M/S200180010)
- (4) Dalam proses penerimaan dan **pemberiaan** informasi. (M/S200180010)
- (5) Kemudian untuk jajaran saya, untuk para polisi di Kabupaten Klaten **silahkan** jaga

konjungsi *dan*. Data (16) dapat ditulis *Imbauan yang terakhir kepada ormas, silakan menyebarluaskan pesan-pesan damai terkait pelaksanaan pemilu*. Adapun pembenaran data (7) sampai (16) sebagai berikut.

- (7a) Allah telah melimpahkan begitu **banyak** rahmat dan hidayah-Nya (M/S200180010)
- (8a) **Kedua**, masyarakat jangan terprovokasi terhadap isu-isu yang bertujuan untuk memecah belah persatuan antarmasyarakat (M/S200180010)
- (9a) **Pemilu** 2019 ini sangat rentan terhadap isu-isu yang bermuatan tentang agama. (M/S200180010)
- (10a) **Zaman** dulu seseorang bertemu dengan kiai, yang dipikirkan adalah kiai tersebut spesialisasi ilmu bidang apa. (M/S200180010)
- (11a) **Saat** ini jika ada seseorang yang bertemu kiai, pertanyaannya adalah kiai itu mendukung siapa. (M/S200180010)
- (12a) **Agama** menjadi landasan bernegara, berbangsa, dan berpolitik. (M/S200180010)
- (13a) **Agama** tidak boleh dipolitisasi, itu mampu menghancurkan kesatuan dan keamanan bangsa Indonesia, khususnya di Kabupaten Klaten (M/S200180010)
- (14a) **Anak-anak** muda, jangan menggunakan kendaraan untuk meresahkan warga (M/S200180010)
- (15a) **Hal ini** mengganggu pendengaran para pengguna jalan yang lainnya (M/S200180010)
- (16a) **Pesan** terakhir kepada ormas, silakan menyebarluaskan pesan-pesan damai terkait pelaksanaan pemilu (M/S200180010)

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Santosa dan Sabardila (2018) yang meneliti *Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS yang Memerankan Diri menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora*. Penelitian tersebut juga menemukan kesalahan penggunaan konjungsi dan pleonasme.

Kesalahan Bidang Sintaksis

Analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Markhamah dan Sabardila, 2014). Adapun temuan contoh mengenai kesalahan bidang sintaksis disajikan sebagai berikut.

- (19) Bagi *para ibu-ibu* dimohon untuk tidak secara cepat menyebarkan segala berita yang diterima melalui aplikasi *Whatssap* atau sosial media yang lainnya. (M/S200180010)
- (20) Yang terhormat, Bupati Klaten, Yang terhormat jajaran musyawarah pimpinan daerah. Yang terhormat Kodim Klaten. Yang terhormat, dan **yang** saya banggakan masyarakat Klaten dan **seluruh hadirin yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu** dalam acara Apel Siaga Pemilu. (M/S200180010)
- (21) Jika diandaikan lautan menjadi tinta dan pohon-pohon itu menjadi pena, maka tidak mampu menulis **nikmat-nikmat Allah yang sangat banyak** (M/S200180010)
- (22) Apalagi kita menghitung **nikmat-nikmat Allah yang sangat banyak**. (M/S200180010)
- (23) Karena masyarakat ini adalah elemen **yang** terpenting, **yang** menjadi titik ukur, titik tolak keberhasilan Pemilu pada tahun 2019 ini. (M/S200180010)

- (24) Masyarakat sebagai akar bawah yang **menjadi** korban, **menjadi** pelaku, menjadi partisipan di dalam Pemilu. (M/S200180010)
- (25) Menjadi korban apabila Pemilu itu tidak sukses, **terjadi** kekacauan, **terjadi** perpecahan di masyarakat maka masyarakat berposisi sebagai korban. (M/S200180010)
- (26) **Masyarakat** berposisi sebagai partisipan. **Masyarakat** berhak menentukan pilihannya. (M/S200180010)
- (27) Pesan **yang** pertama, **yang** ingin saya sampaikan kepada masyarakat (M/S200180010)
- (28) Masyarakat tidak diperkenankan untuk melanggar peraturan-peraturan yang secara umum dibuat untuk menjaga kedamaian khususnya **di kota ini**, di Kabupaten Klaten (M/S200180010)
- (29) Umumnya di Indonesia, peraturan-peraturan itu dibuat **demi** keberlangsungan, **demi** kecintaan kita terhadap kabupaten Klaten yang dalam bahasa Jawa disebutkan *adem ayem* (M/S200180010)
- (30) Yang berarti **dengan** ketentraman, **dengan** kebersamaan kita mewujudkan Klaten yang menjadi panutan bagi Kabupaten yang lain. (M/S200180010)
- (31) Masyarakat tidak diperkenankan untuk mengunggah segala hal, **baik** video, **baik** tulisan yang berpotensi untuk menghancurkan kesatuan dan persatuan persaudaraan rakyat Indonesia (M/S200180010)

Kesalahan yang terdapat dalam data (19), (20), (21), (22) dan (28), berupa kesalahan penggunaan kata yang mubazir. Penggunaan diksi data (19) *para* dan *ibu-ibu* seharusnya cukup ditulis *ibu-ibu* karena arti dari *ibu-ibu* sendiri sudah banyak, jika ditambahkan *para* maka akan timbul arti yang mubazir. Penggunaan kata yang mubazir dapat menjadikan kalimat menjadi tidak efektif (Utami, 2018). Pada data (20), terdapat kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata pada kalimat *seluruh hadirin yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu dalam acara Apel Siaga Pemilu* seharusnya cukup ditulis *masyarakat Klaten* karena arti dari *seluruh hadirin* sendiri sudah merujuk pada masyarakat jika ditambahkan kata *satu persatu* maka akan timbul arti yang mubazir. Pada data (21) dan (22) juga terdapat kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata pada kalimat *nikmat-nikmat Allah yang sangat banyak* seharusnya cukup ditulis *nikmat Allah yang banyak* atau juga bisa *nikmat-nikmat Allah* karena arti *nikmat-nikmat* sudah merujuk pada arti banyak, jika ditambahkan kata *sangat banyak atau banyak* maka akan menimbulkan arti yang mubazir. Pada data (28) terdapat kesalahan penggunaan kata mubazir. Pada data (28) tertulis *Masyarakat tidak diperkenankan untuk melanggar peraturan-peraturan yang dibuat untuk menjaga kedamaian khususnya di Kabupaten Klaten*. Jika ditambahkan kata *di kota ini* maka akan menimbulkan makna yang sama dengan *Kabupaten Klaten* sehingga akan terjadi kemubaziran. Data (23), (24), (25), (26), (27), dan (29) sampai (31) terdapat kesalahan penggunaan repetisi. Data (23) terdapat repetisi kata *yang*, data ini juga terdapat kesalahan penggunaan konjungsi. Pada data (24) terdapat repetisi kata *menjadi*. Data (25) juga terdapat repetisi kata *terjadi*. Data (26) terdapat kesalahan berupa ketidakefektifan kalimat. Pada data (26) terdapat penggunaan kata depan yang sama dan maknanya juga sama sehingga akan lebih efektif jika dijadikan satu kalimat saja. Data (26) cukup ditulis *Masyarakat berposisi sebagai partisipan dan berhak menentukan pilihannya*. Pada data (27), terdapat kesalahan penggunaan repetisi *yang*. Data (29) juga terdapat kesalahan penggunaan repetisi kata *demi*. Pada data (30) ditemukan kesalahan

sosiolinguistik. Data (30), (31), dan (32) tersebut merupakan kesalahan alih kode. Penutur berpidato menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi di sela-sela tuturannya penutur menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Data (30), (31), dan (32) terdapat kesalahan alih kode penggunaan kata *point* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah *titik*. Data (32) ini juga terdapat kesalahan penggunaan kata depan yaitu *yang*. Adapun pembenaran data (30) sampai (32) adalah sebagai berikut.

- (30a) **Titik** ketiga adalah masyarakat bijak dalam menggunakan media sosial (M/S200180010)
(31a) Hal ini menjadi **titik** penting yang harus dijaga oleh kepolisian (M/S200180010)
(32a) **Titik** yang keempat, bijaksana dalam menyebarluaskan informasi (M/S200180010)

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Yuniawan (2005) yang meneliti *Campur Kode pada Masyarakat Etnik Jawa-Sunda: Kajian Sociolinguistik dalam Ranah Pemerintahan Di Kabupaten Brebes*. Pada penelitian ini juga ditemukan kesalahan di bidang sosiolinguistik yaitu adanya campur kode bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada pidato polisi di Klaten ditemukan beberapa kesalahan berbahasa, di antaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan bidang fonologi. Dalam kesalahan bidang fonologi ditemukan lima bentuk kesalahan. *Kedua*, kesalahan di bidang ejaan. Dalam bidang ejaan, ditemukan satu kesalahan. *Ketiga*, kesalahan bidang morfologi ditemukan 10 data kesalahan berbahasa yang meliputi satu pleonasmе dan sembilan kesalahan penggunaan kata depan. *Keempat*, kesalahan pada bidang sintaksis ditemukan 13 data yang meliputi lima penggunaan kata yang mubazir, enam penggunaan repetisi, dan satu ketidakefektifan kalimat. *Kelima*, kesalahan di bidang sosiolinguistik. Dalam kesalahan bidang sosiolinguistik ditemukan tiga data yang di antaranya merupakan tiga kesalahan alih kode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang mendukung kelancaran penyelenggaraan proses penelitian serta penulisan artikel ilmiah ini sehingga dapat dipublikasikan.

REFERENSI

- Afifah, N., & Hasibuan, N. S. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kota Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 14—37.
- Afifah, L., & Widodo, P. (2015). Kesalahan deiksis dalam karangan mahasiswa pada *Niveau A2 di Jurusan Sastra Jerman UM*. *Jurnal Ling Tera*, 2(1), 27—37. doi: <https://doi.org/10.21831/lt.v2i1.5413>

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johan, G.M., & Ghasya, D.A.V. (2017). Analisis kesalahan morfologis dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Visipena*, 8(1), 124—134.
- Johan, G.M., & Yusrawati. (2019). Conferencing approach dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar: sebuah perspektif. No Eds. *Proceeding of Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Serang, Indonesia. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5755/4130>
- Hasyim, M. (2008). Faktor penentu penggunaan bahasa pada masyarakat tutur Makassar: Kajian sociolinguistik di Kabupaten Gowa. *Humaniora*, 20(1), 75—88. doi: <https://doi.org/10.22146/jh.v20i1.921>
- Kim, S.J. (2015). A comparison of phonological error patterns in the single word and spontaneous speech of children with speech sound disorders. *Phonetics and Speech Sciences*, 7(3), 165—173.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2013). *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Marsono. 2015. Meningkatkan keterampilan pidato melalui perpaduan metode simulasi lomba pidato bahasa Indonesia dengan model *talking stick* pada siswa kelas X11 IPA-2 SMA Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Visipena*, 6(2), 11—19.
- Mokhtar, M. (2000). Interferensi morfologis penutur bahasa Bugis dalam berbahasa Indonesia. *Humaniora*, 12(2), 25—39. doi: <https://doi.org/10.22146/jh.v12i2.693>
- Noviastuti, L., Arifah, F.N., & Murtiani, A. (2017). *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Nurwicaksono, B.D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *Jurnal AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138—153. doi: <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Pateda, M. 1990. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 118-134. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.020108

- Rahmawati, L.E., Kartikasari, F., & Sukoco, Y.W.T. (2014). Analisis kesalahan berbahasa pada 20 paket soal ujian nasional bahasa Indonesia SMP 2012/2013. *Jurnal Varia Pendidikan*, 26(2), 129—140. doi: <https://doi.org/10.23917/varidika.v26i2.682>
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2015). *Dasar-dasar Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Santosa, T., & Sabardila, A. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pidato mahasiswa MPBI-UMS yang memerankan diri menjadi calon kepala daerah Kabupaten Blora. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 17—27. doi: <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6043>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhartatik. (2018). Makna Leksikal Bahasa Madura Keadaan Alam Nelayan di Pesisir Kepulauan Sumenep. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 107-126. doi: <doi.org/10.21009/AKSIS.020107>
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2018). Interferensi fonologis bahasa Arab: Analisis kontrastif fonem bahasa Arab terhadap fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Al Azhar bukan jurusan Sastra Arab. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 63—71.
- Utami, P.S.N. (2018). Analisis kesalahan keefektifan kalimat pada teks biografi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta. *Jurnal AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 190—201. doi: <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020204>
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Jurnal DEIKSIS*, 6(2), 89—100.
- Yuniawan, T. (2005). Campur kode pada masyarakat etnik Jawa-Sunda: Kajian sosiolinguistik dalam ranah pemerintahan di Kabupaten Brebes. *Jurnal Humaniora*, 17(1), 89—99. doi: <https://doi.org/10.22146/jh.v17i1.832>